

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

A. Tinjauan Umum Tentang Industri

1. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Kamus Ilmiah Populer, industri adalah kerajinan atau usaha produk barang suatu perusahaan.¹⁰

Menurut Idris, industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting. Ia menghasilkan berbagai kebutuhan hidup manusia dari mulai makanan, minuman, pakaian dan perlengkapan rumah tangga sampai perumahan dan kebutuhan lainnya. Selain menghasilkan keperluan hidup industry juga merupakan nafkah sebagian penduduk.

Menurut Dumairy industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan - perusahaan sejenis. Kedua, industri dapat pula merujuk ke sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah sendiri barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal, elektrikal, atau bahkan manual. Industri diartikan

¹⁰ M. Dahlan Bahri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola Offset, 2010), hlm. 260.

sebagai transformasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain yang diinginkan dengan melewati tahap – tahap tertentu dan menggunakan proses atau peralatan yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah lebih tinggi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Menurut Moeliono, industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya. Sedangkan menurut Ahmad Ifham Sholihin yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).¹¹

Dari definisi di atas maka dapat diperoleh pengertian industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan tertentu sebagai bahan baku untuk diproses menjadi hasil lain yang lebih berguna bagi masyarakat.

2. Tujuan Pembangunan Industri

Pembangunan industri tidak sebatas hanya untuk mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi saja, akan tetapi banyak tujuan lain dengan adanya pembangunan industri. Sebagaimana menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, bahwa pembangunan industri bertujuan untuk:

¹¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 350.

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
- b. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya dan hasil budaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
- c. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
- d. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peran koperasi industri;
- e. Mengembangkan pusat – pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara;
- f. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha Nasional.

3. Klasifikasi Industri

Industri di Indonesia dapat digolongkan dalam beberapa kelompok. Untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Menurut DP, industri nasional di Indonesia dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok besar, yaitu :¹²

- a. Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD, yaitu: industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD, yaitu: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batubara, industri silikat, dan sebagainya.
- b. Industri Kecil, yang meliputi, yaitu: industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastic dan lain-lain), industri galian bukan logam, dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).
- c. Industri Hilir, yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi, yaitu: industri yang mengelolah sumber daya hutan, industri yang

¹² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 453

mengelolah hasil pertambangan, industri yang mengelolah sumber daya pertanian

secara luas, dan lain-lain.

Klasifikasi industri seperti yang dikutip dari Muhammad Faqih Mukhlisin memiliki beberapa kriteria yang dapat dibedakan menjadi :

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan.
- 2) Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe tahu dan industri makanan ringan.
- 2) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri bata dan industri pengolahan rotan.
- 3) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir dan industri keramik.
- 4) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk kepemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.

Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.

c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan industri dapat dibedakan menjadi:

1) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.

2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan benang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.

3) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

d. Klasifikasi Industri berdasarkan lokasi unit usaha

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
- 2) Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
- 3) Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber ospot dan amoniak) dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
- 4) Industri berorientasi pada bahan baku (*materials oriented industry*), yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut dan industri gula berdekatan lahan tebu.
- 5) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (*footloose industry*), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

e. Klasifikasi Industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industry mesin dan industri percetakan.
- 2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan dan industri minuman.

f. Klasifikasi industry berdasarkan subjek pengelolanya

Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri mebel, industri makanan ringan dan industri kerajinan.
- 2) Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN (Badan Usaha Milik Negara), misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan dan industri transportasi.

g. Klasifikasi Industri berdasarkan cara pengorganisasian

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan

pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasiannya, industri dapat dibedakan menjadi:

- 1) Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjaanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.
- 2) Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap dan lokasi pemasarannya relatif lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu dan industri mainan anak-anak.
- 3) Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi dan industri persenjataan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Industri

Faktor yang mempengaruhi kegiatan industri meliputi faktor sumber daya merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena modal utama

terciptanya suatu proses industri, faktor sosial merupakan salah satu indikator penting berkembangnya suatu industri baik dalam penyediaan tenaga kerja, *skill*, kemampuan teknologi dan kemampuan mengorganisasi, faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri dalam hal modal dan pemasaran hasil industri. Kemudian faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberdaan suatu industri seperti dalam hal ketentuan perpajakan dan tarif, dan pembatasan impor ekspor. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap keberadaan industri.

B. Tinjauan Umum Tentang Digitalisasi Industri (Revolusi Industri 4.0)

1. Pengertian Digitalisasi Industri

Istilah digitalisasi industri disebut juga revolusi industri generasi ke 4 (revolusi industri 4.0.). Revolusi industri generasi keempat bisa diartikan sebagai adanya ikut campur sebuah sistem cerdas dan otomasi dalam industri¹³. Hal ini digerakkan oleh data melalui teknologi *machine learning* dan *Artificial Intelligence (AI)*. Pelaku industri membiarkan komputer saling terhubung dan berkomunikasi satu sama lain untukakhirnya membuat keputusan tanpa keterlibatan manusia. Kombinasi darisistem fisik-cyber, *Internet of Things*, dan *Internet of Systems* membuat industri 4.0 menjadi mungkin, serta membuat pabrik pintar menjadi kenyataan. Revolusi industri 4.0 membawa dua bentuk

¹³ [kominfo.go.id/Revolusi Industri](http://kominfo.go.id/Revolusi%20Industri) , diakses pada 20 Juni 2022

perubahan yaitu pertama digitalisasi produksi baik barang dan jasa. dan kedua adalah digitalisasi pekerjaan .¹⁴

Dalam referensi lain Abad 21 atau yang tren disebut dengan era 4.0 ini dikenal dengan masa pengetahuan. Yang mana dalam era ini seluruh alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pada pengetahuan. Baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, masyarakat maupun dalam bidang industri. Hal ini dipicu oleh lahirnya sains dan teknologi komputer. Selain itu, di era ini juga muncul beberapa dampak diantaranya yaitu informasi tersedia dimana saja yang dapat diakses kapan saja, komputasi yang semakin cepat, otomasi yang menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin serta komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.¹⁵

Menurut Kasali, disrupsi tidak hanya bermakna fenomena perubahan hari ini (*today change*) tetapi juga mencerminkan makna fenomena perubahan hari esok (*the future change*). Berdasarkan pengertian menurut ahli, akan banyak beberapa fenomena perubahan dari berkembangnya Revolusi Industri 4.0, akhirnya tidak hanya akan mengubah apa yang kita lakukan tetapi juga mengubah siapa diri kita, serta identitas diri kita akan terpengaruh, demikian juga terkait privasi, pemahaman mengenai kepemilikan, pola konsumsi, waktu yang

¹⁴ W.Hunt & C. Warhurst, *The Digitalisation of Future Work and Employment. JRC Working Papers Series on Labour, Education and Technology*, 2015, hlm. 50.

¹⁵ Etistika Yuni Wijaya, Dewi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, “*Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*”, Universitas Kejuruan Malang, Vol. 1 (2016), hlm. 264.

dicurahkan untuk bekerja dan bersantai, cara dalam mengembangkan karier, meningkatkan keterampilan, bertemu dengan orang lain, serta memelihara hubungan, dan jumlah pekerjaan akan berkurang hal ini akan berdampak terhadap SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada.

Bahrin *et al* berpendapat bahwa sektor industri penting bagi perekonomian setiap negara dan tetap menjadi pendorong pertumbuhan dan lapangan kerja. Industri, yang dalam konteks ini berfokus pada manufaktur, memberikan nilai tambah melalui transformasi bahan menjadi produk. Istilah industri 4.0 mulai dikenal publik pada tahun 2011, ketika sebuah inisiatif yang disebut industri 4.0 di mana asosiasi perwakilan dari bisnis, politik dan akademisi mempromosikan gagasan itu sebagai pendekatan untuk memperkuat daya saing industri manufaktur Jerman. Jerman memiliki salah satu industri manufaktur paling kompetitif di dunia dan merupakan pemimpin global di sektor peralatan manufaktur. Sejak pemerintah federal Jerman mengumumkan industri 4.0 sebagai salah satu inisiatif utama dari strategi teknologi tinggi pada tahun 2011, topik industri 4.0 telah menjadi terkenal di antara banyak perusahaan, pusat penelitian, dan universitas.¹⁶

2. Kemunculan Digitalisasi Industri (Revolusi Industri)

Revolusi industri pertama yang dimulai sejak 1784 memperkayakan air dan kekuatan uap untuk mekanisasi sistem

¹⁶ Bahrin & Mohd Aiman Kamarul et al. , 2016. “*Industry 4.0: A Review On Industrial Automation And Robotic*”, Jurnal Teknologi (Sciences & Engineering), hlm. 137

produksi. Revolusi industri kedua yang dimulai tahun 1870 menggunakan daya listrik untuk melangsungkan produksi massal. Sedangkan revolusi industri ketiga yang dimulai tahun 1969 menggunakan kekuatan elektronik dan teknologi informasi untuk otomatisasi proses produksi. Sekarang dunia telah memasuki era baru revolusi industri keempat, dimana kekuatannya bertopang pada revolusi industri ketiga. Dalam abad ini, revolusi industri ditandai dengan bersatunya beberapa teknologi sehingga kita melihat suatu area baru yang terdiri dari tiga bidang ilmu independen: fisika, digital dan biologi.¹⁷

3. Karakteristik Digitalisasi Industri (Revolusi Industri)

Menurut Kinzel, karakteristik dari Revolusi Industri 4.0 merupakan kombinasi dari beberapa perkembangan teknologi-teknologi baru yaitu :

a. Sistem siber-fisik (*cyber-physical sistem*)

Meningkatkan kemampuan untuk mengontrol dan memonitor proses fisik, dengan bantuan sensor, robot cerdas, drone, printer 3D dan lain sebagainya.

b. Teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*)

¹⁷ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0, Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*, (Yogyakarta: Genesis, 2019), hlm.193

Seluruh informasi terdigitalisasi dan kesesuaian sistem di dalam dan antar perusahaan terintegrasi dalam setiap tahapan antar pembuatan dan pembuatan siklus hidup produk.

c. Jaringan Komunikasi (*network communications*).

Adalah semua peralatan, baik pada pabrik, manufaktur, pemasok dan distributor semua terhubung melalui teknologi internet dan *wireless*

d. *Big data* dan *cloud computing*.

Dengan menggunakan *big data* dan *cloud computing*, informasi yang diambil melalui jaringan ini dapat digunakan untuk memodelkan, memvirtualisasi dan mensimulasi produk dan proses manufakturnya.

e. Peningkatan kemampuan peralatan untuk interaksi dan koorperasi manusia-komputer (*human-computer*).

f. Pemodelan (*modeling*), virtualisasi (*virtualization*) dan simulasi (*simulation*).

Selain dengan biaya, perusahaan juga dapat bersaing melalui kualitas, tingkat kustomisasi dan kecepatan pembuatan *prototype*, yang akan mendorong perubahan paradigma dalam bisnis. Bisnis saat ini lebih milih menjual jasa daripada produk (*virtual*)

C. Tinjauan Umum Tentang Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Sitanggang dan Nachrowi menyatakan ada dua pengertian tenaga kerja:¹⁸

- a. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Selama bekerja, mereka akan mendapat imbalan jasa berupa upah atau gaji.
- b. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan setiap perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan, baik dewasa maupun anak-anak Yang dianggap mampu melakukan sesuatu. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dengan anak-anak pada setiap proses produksi maupun proses.konsumsi sangat beragam baik dari segi cara-cara bekerja dan teknologi yang dipakai.¹⁹

Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak

¹⁸ Sitanggang, dan Nachrowi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral*. XII, Vol 14 no.3 (Oktober 2004), hlm. 20.

¹⁹ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta : Aditya Media Publication, 2000), hlm. 98

sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

- a. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum,
- b. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional,
- c. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya, dan
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit . Bisa juga diartikan penduduk yang terserap di berbagai sektor perekonomian. Banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tergambarkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja bisa diartikan sebagai penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan yang sebagaimana mestinya. Penduduk yang sedang bekerja berarti terserap di berbagai macam sektor perekonomian. Di sisi lain Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia. Oleh karena itu sumber daya manusia berupa tenaga kerja harus memperoleh lapangan pekerjaan dan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut Handoko, penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Usaha perluasan lapangan pekerjaan agar menyerap tenaga kerja dapat dilakukan dengan dua cara, yakni :

- a. Pengembangan industry yaitu jenis industry yang sifatnya padat karya dan dapat menyerap banyak tenaga kerja termasuk industri rumah tangga, *home industry*.
- b. Melalui proyek pekerjaan umum, seperti pembuatan jalan, saluran air, jembatan, gedung sekolah, dan lain-lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Keadaan pasar tenaga kerja

Suatu perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja yang sedikit, tetapi saat keadaan pasar tenaga kerja lebih banyak sudah semestinya pihak perusahaan melakukan sistem seleksi agar mendapatkan pekerja yang sesuai keinginan. Sebaliknya, kebutuhan

tenaga kerja lebih banyak dari pada keadaan pasar tenaga kerja, maka pelaksanaan penyerapan tenaga kerja harus dimulai dengan usaha untuk memperbaiki keadaan pasar yang ada.

b. Sistem pengupahan

Salah satu faktor utama seseorang untuk bekerja, karena menyangkut kebutuhan, kepentingan, dan taraf hidup keluarga pekerja.

c. Kesejahteraan sosial

Jika pekerja dapat menikmati kesejahteraan social yang layak, ketenangan dan gairah semangat dalam bekerja akan tampak sehingga tujuan dari perusahaan tercapai.

d. Lain-lain : Keahlian dan pengalaman ,usia , jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan

3. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja secara umum yaitu suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja atau disebut pula pekerja. Bekerja yang dimaksudkan di sini adalah paling sedikit satu jam secara terus-menerus selama seminggu yang lalu. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk atau orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja

mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah lapangan kerja yang sudah terisi oleh tenaga kerja maupun yang belum terisi oleh tenaga kerja.²⁰ Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan Negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.²¹

Berdasarkan definisi dari kedua uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesempatan kerja merupakan jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan sesuatu pekerjaan dan menerima hasil dari pembangunan tersebut.

Menurut Suroto, kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yaitu kesempatan kerja yang diduduki (*employment*) dan kesempatan kerja yang tidak atau belum diduduki (*lowongan*). Pandangan yang sama

²⁰ Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), hlm. 37–54.

²¹ Siska Liyana & Abdul Wahab, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Industri Meubel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Periode 2008-2013*”, *Jurnal Ecces Economics, Social, And Development Studies*. Vol. 3 No. 1, Juni 2016, Hlm. 4

dengan Suroto dikemukakan oleh Djuhairi, bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan dan lowongan kerja yang tercipta yang diisi dan semua lowongan pekerjaan yang belum diisi dan hal ini lazim disebut dengan kebutuhan tenaga kerja.

Besarnya lapangan kerja yang masih lowong atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada banyak faktor, di antaranya yang paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan tersebut, ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus dibayar, dan harga faktor-faktor produksi lainnya yang bisa menggantikan fungsi tenaga kerja, misalnya barang modal. Perluasan kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja..

Pada dasarnya ada beberapa yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja:

- a. Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi;
- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.
- c. Melakukan pelatihan-pelatihan kerja bagi para lulusan baru
- d. Memperkenalkan teknologi-teknologi baru yang akan digunakan pada era perkembangan industri masa kini

Tenaga kerja yang berproduksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa upah/gaji, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang berproduksi berarti akan semakin banyak warga masyarakat yang memperoleh penghasilan. Tetapi kenyataannya sering berbeda, dan inilah beban pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mengatasi tenaga kerja yang kompleks ini. Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapatan nasionalnya. Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa, memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi. Adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penyelidikan mendukung pendapat bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Begitu juga halnya yang terjadi dalam industri kecil, pengusaha yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih baik dalam produktivitas kerjanya dan juga dalam mengelola usaha, hal tersebut sesuai dengan teori *human capital* bahwa

seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

4. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja sangat penting dalam masyarakat karena merupakan salah satu faktor potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Tenaga kerja menjadi sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan karena dapat meningkatkan output dalam perekonomian berupa produk domestik regional bruto (PDRB). Karena pertumbuhan penduduk semakin besar, maka semakin besar juga angkatan kerja yang akan mengisi produksi sebagai input. Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi, tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya

5. Penyediaan Tenaga Kerja

Penyediaan tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum, penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan, produktivitas, dan lain-lain.

Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak penduduk dalam umur anak-anak, semakin kecil jumlah yang tergolong tenaga kerja. Penyediaan tenaga

kerja juga dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu. Lamanya orang bekerja setiap minggu tidak sama. Ada orang yang bekerja penuh. Akan tetapi banyak juga orang yang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh. Oleh sebab itu, penyediaan tenaga kerja tidak cukup hanya dengan memperhatikan jumlah orang yang bekerja, akan tetapi perlu juga memperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam seminggu. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima, dan kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan atau latihan yang lebih tinggi pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Manajemen yang relatif baik akan mampu mengarahkan karyawannya untuk berproduktivitas kerja tinggi.